

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dekriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pilihan bahasa dan faktor penyebab pilihan bahasa pada pilihan bahasa yang digunakan dalam interaksi jual beli di Pasar Sentiong Balaraja Kabupaten Tangerang. Metode penelitian kualitatif dirasa tepat digunakan dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian kualitatif sendiri untuk mendeskripsikan data dari suatu masalah yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Fatimah (2010: 9) metode penelitian dekriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Menurut Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dari pendapat ahli tersebut penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk pilihan bahasa dan faktor penyebab pilihan bahasa yang digunakan dalam interaksi jual beli di Pasar

Sentiong Balaraja Kabupaten Tangerang. Kemudian metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak, karena data yang diambil adalah percakapan jual beli penjual dan pembeli di Pasar Sentiong Balaraja, Kabupaten Tangerang yang diambil dari proses pengamatan dan menyimak.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data yang akan menjadi bahan yang akan dikaji. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan berbagai macam metode dan teknik yang disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Maka dari itu metode dan teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang penting dalam penelitian karena ketepatan penggunaan metode dan teknik pengumpulan data akan memengaruhi data yang dihasilkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2006: 92). Metode simak memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan yang terakhir teknik catat.

3.2.1.1 Teknik Dasar: Teknik Sadap

Teknik sadap adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa yang dipakai oleh seseorang atau beberapa orang. Sejalan dengan itu Mahsun berpendapat teknik sadap disebut dengan teknik dasar dalam metode simak karena pada haikatnya penyimakan diwujudkan dengan

penyadapan (2006: 90) maka dari itu teknik ini sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah percakapan antara penjual dan pembeli dalam transaksi di Pasar Sentiong maka perlu adanya penyadapan untuk mengumpulkan data. Teknik ini juga memungkinkan objek yang diteliti tidak sadar sedang diteliti, ini akan menjaga kealamian data yang nanti diperoleh.

3.2.1.2 Teknik Lanjutan: Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik simak bebas libat cakap maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. dia tidak terlibat dalam peristiwa penuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2006: 93) Dalam penelitian ini teknik simak bebas libat cakap dipilih karena dalam pengumpulan data peneliti hanya menyimak percakapan antara penjual dan pembeli dalam transaksi di Pasar Sentiong tanpa terlibat dalam peristiwa tutur tersebut.

3.2.1.3 Teknik Lanjutan: Teknik Rekam

Sering kali catatan kecil yang digunakan dalam menulis percakapan yang menjadi data penelitian tidak dapat mencatat dengan rinci isi dari percakapan tersebut. maka penggunaan teknik rekam sangat diperlukan untuk merekam data secara keseluruhan. Teknik Rekam adalah teknik yang digunakan dengan merekam ujaran penutur dan mitra tuturnya. Menurut Mahsun (2006: 92) teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang teliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Dari pendapat tersebut jelas dikatakan bahwa teknik rekam adalah teknik yang dapat dilakukan pada penggunaan bahasa lisan saja. Percakapan antara penjual dan pembeli dalam transaksi di Pasar Sentiong adalah

salah satu bentuk penggunaan bahasa lisan. Maka dari itu teknik ini akan sesuai untuk digunakan dalam pengumpulan data. Adapun alat rekam yang digunakan oleh peneliti adalah sebuah telepon cerdas bermerek Samsung J5 (2016).

3.2.1.4 Teknik Lanjutan: Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat percakapan yang menjadi sumber data. Mahsun (2006: 91) mengatakan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Dari pendapat tersebut teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik sebelumnya. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat hasil dari rekaman. Hasil rekaman yang telah dicatat tersebut disebut juga dengan transkrip data atau salinan data. Salinan data ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

3.2.2 Teknik Pengodean Data

Pengodean data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data penelitian. Pengodean data penelitain ini sebagai berikut.

Kode Data	Keterangan
D	Data
P1	Partisipan 1
P2	Partisipan 2
P3	Partisipan 3
P4	Partisipan 4
AKBITBS	Alih Kode Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Sunda
AKBITBJ	Alih Kode Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jawa

AKBSTBI	Alih Kode Bahasa Sunda Terhadap Bahasa Indonesia
AKBJTBI	Alih Kode Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia
CKBITBS	Campur Kode Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Sunda
CKBSTBI	Campur Kode Bahasa Sunda Terhadap Bahasa Indonesia
CKBITBJ	Campur Kode Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jawa
CKBJBI	Campur Kode Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia

3.2.3 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau triangulasi penting dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak diragukan kebenarannya. Triangulasi menambah pemahaman tentang data dan meningkatkan keakuratan data. Moleong (2017: 330) mengatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. kemudian Denzim (dalam Moleong, 2017: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Maka penelitian ini menggunakan penyidik sebagai penentu keabsahan data. Menurut Meleong (2017: 330) teknik penyidik dapat dilakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Jadi keabsahan data penelitian ini menggunakan penyidik sebagai pengecek kebenaran data penelitian, penyidik yang dipilih adalah ahli dalam bidang bahasa

khususnya sosiolinguistik. Adapun tiga peneliti yang dipilih sebagai penyelidik yaitu sebagai berikut:

1. Agus Iriyana, M. Pd. Sebagai dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Ade Anggraini Kartika Devi, M. Pd. Sebagai dosen pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Desma Yuliadi Saputra, M. Pd sebagai dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa.

3.3 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan data ke dalam jenis-jenis datanya. Mahsun (2006: 253) mengatakan analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan yang memang berbeda, serta menyisahkan kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama. Data yang telah didapatkan kemudian dikelompokkan terlebih dahulu agar lebih mudah saat menganalisis data tersebut. Jadi sebelum dianalisis, data berupa percakapan antara penjual dan pembeli dalam transaksi di Pasar Sentiong di kelompokkan terlebih dahulu berdasarkan jenis-jenisnya.

Penelitian ini menggunakan metode padan dalam analisis data penelitian. Sudaryanto (2015: 15) mengatakan metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Maka metode ini dirasa cocok dalam analisis penelitian ini yang berupa penelitian dibidang sosiolinguistik.

Berdasarkan alat penentunya metode padan dibagi menjadi lima jenis. Yaitu yang pertama adalah kenyataan yang ditunjuk atau *referen* bahasa, yang kedua alat penentunya organ pembentuk bahasa atau organ wicara, yang ketiga bahasa lain, keempat perekam dan pengawet bahasa, serta yang kelima orang yang menjadi mitra wicara.

Metode padan memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. adapun teknik dasar dalam metode padan adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Kemudian teknik lanjutan dalam metode padan adalah teknik HBS, teknik HBB, dan teknik HBSP. Teknik padan pada dasarnya adalah menghubungkan-membandingkan, karena membandingkan maka mencari persamaan dan perbedaan pada data yang diteliti maka teknik lanjutannya sebagai berikut:

1. Teknik hubung banding menyamakan(HBS);
2. Teknik hubung banding memperbedakan (HBB);
3. Teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) yang sebagai alatnya masing-masing menggunakan daya banding menyamakan, daya banding memperbedakan, dan daya banding menyamakan hal pokok.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian. Hal ini karena manusia dapat penyesuaian diri terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Sesuai dengan pendapat Djajasudarma (2010: 12) peneliti dalam penelitian kualitatif dengan bantuan orang lain

merupakan alat pengumpul data utama. Hal tersebut dilakukan mengingat tidak adanya kemungkinan menggunakan alat selain manusia. Alasannya ialah Peneliti harus mempersiapkan sebelum ke lapangan, lalu disesuaikan dengan kenyataan-kenyataan di lapangan. Manusia sebagai instrumen dapat menyadari situasi yang tidak memungkinkan mengadakan penelitian di lapangan karena gejala keadaan tertentu.

Selain peneliti sebagai instrumen penelitian, instrumen atau alat lain yang menjadi pendukung adalah alat perekam dan kartu data. Alat perekam adalah alat yang berfungsi untuk merekam interaksi jual beli di Pasar Sentiong Balaraja Kabupaten Tangerang. Sedangkan kartu data digunakan sebagai kumpulan catatan data penelitian yang diubah dari bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan. Alat perekam yang digunakan adalah sebuah telepon pintar bermerek Samsung J5 (2016) dan Vivo Y12s, dan kartu data yang digunakan berupa kertas HVS jenis A4 berukuran 10 cm x 15 cm.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan atau percakapan antara pedagang dan pembeli dalam percakapan jual beli di Pasar Sentiong, Kabupaten Tangerang.

3.6 Data Penelitian

3.6.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan berupa lisan, yaitu percakapan antara penjual dan pembeli dalam transaksi di Pasar Sentiong Balaraja, Kabupaten Tangerang.

3.6.2 Kriteria Pemilihan Data Penelitian

Kriteria data penelitian dalam penelitian ini: penjual dan pembeli di Pasar Sentiong yang seorang multilingual.

3.6.3 Jumlah Data Penelitian

Jumlah data dalam penelitian ini adalah data yang sudah divalidasi oleh tiga ahli yang berkaitan dengan ilmu sosiolinguistik. Setelah data divalidasi oleh para ahli, maka jumlah penelitian ini terdapat 40 data campur kode dan alih kode yang valid.